

Article

# HUBUNGAN VERBAL PERSUASION, EMOSIONAL ARAUSAL (KECEMASAN) DAN MOTIVASI DENGAN EFIKASI DIRI IBU DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI DPT 2

<sup>1</sup>Ulva Noviana

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

## SUBMISSION TRACK

Recieved: August 20, 2018 Final Revision: September 13, 2018 Available Online: September 15, 2018

#### **K**EYWORDS

Verbal persuasion, emotional arausal (anxiety), motivation, self-efficacy DPT

## CORRESPONDENCE

Phone: 085790793777

E-mail: ulva,nhm@gmail.com

# ABSTRACT

DPT/DT immunization is an immunization action by giving DPT vaccine aims to provide immunity from germs diphtheria, pertussis, and tetanus. At BPM Suharijati Surabaya, Bulak Banteng Lor Bhineka Village on 9 December 2016 by giving questionnaires to 10 infant mothers aged 3-5 months. 7 out of 10 mothers answered questions in the questionnaire about hesitating to bring their infants to health for immunization. The objective of the study was to analyze factors related to the mother's self efficacy in providing immunization to health personnel.

The design of this research is analytical with cross sectional approach. Independent variables are verbal persuasion, emotional arausal (anxiety), motivation and the dependent variable is self-efficacy of the mother in giving DPT immunization 2. Population of baby mother with amount of 30 people. Sample of 28 respondents with "simple random sampling" sampling technique. The data collection used from the questionnaire and analyzed the statistical test of spearman rank and lambda.

The result of statistical test of spearmank rank for verbal persuasion with efficacy in getting p value = 0,010 (sig  $<\alpha = 0,05$ ) means there is relationship between verbal persuasion with self efficacy and for emotional arausal (anxiety) with self efficacy got value p value = 0.020 (sig  $<\alpha = 0.05$ ) means there is a relationship between emotional arausal (anxiety) with self-efficacy mother. While the lamda statistic test for self-efficacy motivation got p value = 0,000 (sign  $<\alpha = 0,05$ ) means there is relationship between motivation with self efficacy. To increase the participation of mothers in providing immunization required mother awareness to bring the baby immunization, it is needed motivating factor from paramedical to improve health promotion through counseling to society.

## I. INTRODUCTION

Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus (Hidayat, 2008). Menurut Kemenkes RI(2011), tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit dan kematian bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul. Pemerintah sangat mendorong pelaksanaan indonesia program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita/anak-anak pra sekolah. Tujuan pemberian imunisasi yaitu diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka mordibitas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit (Hidayat, 2008). Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapat imunisasi DPT, sehingga orang tua merasa cemas dan khawatir (Diauzi, 2009).

Penyebaran kasus difteri di jawa timur cenderung meluas dari tahun ke tahun, dimulai pada tahun 2003 (5 kasus/3 daerah), tahun 2004 (15 kasus/9 daerah), tahun 2005 (33 kasus/15 daerah), tahun 2006 (43 kasus/17 daerah), tahun 2007 (86 kasus/17 daerah), tahun 2008 (77 kasus/11 kematian/20 daerah), tahun 2009 (140 kasus/8 kematian/24 daerah) dan tahun 2010 (300 kasus/21 kematian/31 daerah). Tahun 2010 penderita difteri di jawa timur yang terpantau sebanyak 333 orang. Sebagian besar anak-anak dari jumlah tersebut yang meninggal dunia 11 orang. Penyakit difteri tersebut sudah menjangkiti 34 kabupaten/kota (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2010). Hal ini menyebabkan masih tingginya kasus difteri sebagai akibat belum tercapainya cakupan imunisasi DPT.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Suharijati Amd, Keb Kecamatan Surabaya terdapat 10 ibu yang memiliki bayi usia 3 bulan tentang efikasi diri ibu dalam pemberian imunisasi DPT 2 dengann hasil kuesioner dengan skor 29% rendah pada pertanyaan tentang, saya ragu untuk membawa bayi saya ketenaga kesehatan untuk diimunisasi, saya tidak yakin manfaat yang dapat dari imunisasi lebih besar dari pada efek samping dari imunisasi, saya tidak ingin bayi saya diimunisasi DPT 2 karena ada efek demam setelah diimunisasi, saya tidak akan membawa saya ketenaga kesehatan untuk diimunisasi. Berdasarkan data diatas menunjukkan masih rendahnya efikasi diri di dalam pemberian imunisasi DPT 2.

Faktor faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain : Verbal Persuasion (Persuasi Verbal), Physiological State and Emotional Arousal (Keadaan Fisiologis dan Psikologis), Enactive Attainment and Performancen Accomplishment (Pengalaman Keberhasilan dan

Pencapaian Prestasi), *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain) dan Motivasi (Bandura, 2010).

Dampak yang akan terjadi akibat rendahnya efikasi diri ibu berpengaruh terhadap kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi pada setiap aktivitas seseorang yang diproyeksikan kedalam perilaku, ibu yang memiliki efikasi diri rendah akan menyebabkan kurangnya komitmen ibu untuk imunisasi DPT hal ini berdampak terhadap pencapain target imunisasi DPT sehingga anak dapat mengalami difteri, pertusis dan tetanus.

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan verbal persuasion ibu vang belum mendapat DPT2 vaitu melalui penyuluhan pada ibu bayi yang memiliki bayi usia 3-5 bulan (Ranuh, 2008). Emosional arausal kesehatan (Kecemasan) Petugas harus memberikan pendidikan kesehatan ini sebelum imunisasi diberikan pada bayi dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan pada orang tua tentang imunisasi dan memberikan penjelasan pada ibu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan bayi melalui pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2011). Motivasi melakukan kunjungan rumah bagi bayi yang tidak datang imunisasi (Ranuh, 2008). Efikasi meningkatkan peran serta masyarakat, tokoh agama serta lintas sektor dan lintas program dalam memberikan pengertian dan informasi yang optimal mengenai dampak apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap (Ranuh, 2008).

# **METHODS**

Pada penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan "Cross sectional". Populasinya adalah ibu yang memiliki bayi usia 3-5 bulan yang belum memberikan bayinya imunisasi DPT 2 dengan jumlah 30 di Bulak banteng lor wineka 6 No. 53 Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah Simpel Random sampling. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesiner. Analisa data menggunakan Spearman Rank.

## RESULT

a. Hubungan Verbal Persuasion Dengan Efikasi diri Tabel 1. Tabulasi Silang Antara *Verbal Persuasion* Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

	Efikasi Diri						Total	
Verbal	Rendah		Sedang		Tinggi			
Persua sion	Fr e k	%	Fr e k	%	Fr e k	%	Fr ek	%
Rendah	4	1.5	2	3.3	1	2.3	7	6.0
Cukup	2	2.4	6	5.1	3	3.5	11	11.0
Baik	0	2.1	5	4.6	5	3.2	10	10.0
Total	6	6.0		13.0	9	9.0	28	28.0
Uji statistik: α 0,05 <i>P</i> 0,010								

 b. Hubungan Emosional Arausal (Kecemasan) dengan Efikasi Diri Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Emosional Arausal Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Emosio			Т	Total				
Nal Arausal (kecemas an)	Rendah		Sedang		Tinggi			
	Fre k	%	Fre k	%	Fre k	%	Fre k	%
Berat	0	2	0	5	1	3	1	1.0
Sedang	0	1.7	4	3.7	4	2.6	8	8.0
Ringan	6	4.1	9	8.8	4	6.1	1 9	19.0
Total	6	6.0	1 3	13. 0	9	9.0	2 8	28.0
Uji statistik: α 0,05								

 c. Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Ibu Di Wilayah Kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

		_ To						
Moti vasi	Rendah		Sedang		Ting			
	Frek	%	Frek	%	Fre k	%	Frek	
Ren dah	2	2.1	5	4.6	3	3.2	10	
Sed ang	1	1.5	3	3.3	3	2.3	7	
Ting gi	3	2.4	5	5.1	3	3.5	11	
Tot al	6	6.0	13	13.0	9	9.0	28	
Uji statistik: α 0,05 P 0,000								

# **PEMBAHASAN**

P0,020

1. Gambaran Verbal Persuasion

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagain besar ibu yang memiliki verbal persuasion dengan kategori cukup bayi usia 3-5 bulan. Hasil analisa kuesioner didapatkan tiga pertanyaan dengan skor tinggi Saya pernah mendapatkan informasi dari teman bahwa imunisasi baik untuk kesehatan bayi, bayi harus mendapatkan imunisasi seacara lengkap dan bayi yang akan di imunisasi sebaiknya harus dalam keadaan sehat.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang verbal persuasionnya yang memiliki kategori cukup cenderung merasa khawatir dengan informasi yang didapatkan dari orang lain atau dari keluarga terdekat. Verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari.

Orang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut (Ratna, 2008).

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang verbal persuasionnya yang memiliki kategori rendah cenderung ibu tidak mau memberikan imunisasi terhadap bayinya karena ibu kurang mendapatkan informasi dari orang lain atau disekitar lingkungan rumah ibu terhadap pentingnya imunisasi pada bayi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa daya yang lebih efektif dari sugesti berhubungan langsung dengan status dan otoritas yang dipersepsikan dari orang yang melakukan persuasi (Ratna, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi verbal persuasion yaitu faktor umur. Hasil penelitian didapatkan umur bahwa sebagian kecil ibu yang usianya 26-30 tahun. Ibu yang mempunyai umur ysang lebih memiliki kematang pola berfikir cukup otelersosialisasi dengan orang lain. Hal ini menyebabkan lebih banyak mendapatkan informasi tentang imunisasi DPT.

Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2011), semakin dewasa usia seseorang, maka tingkat perpikirnya akan semakin matang. Semakin matang seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman tentang imunisasi untuk anaknya.

Faktor lain yang menyebabkan verbal persuasion dinilai cukup dan baik yaitu faktor pekerjaan. Hasil penelitian didapatkan ibu yang pekerja lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain tentang efek samping dan manfaat imunisasi DPT. Berdasarkan data dari hasil penelitian mendapatkan bahwa yang bekerja yaitu 15 orang.

Hal ini didukung oelh teori Ade Lestari (2012) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dapat menggambarkan bahwa ibu memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi karena sudah tahu manfaat dan efek samping yang ditimbulkan pada setelah imunisasi.

#### 2. Gambaran Emosional Arausal (kecemasan)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki *emosional arausal* (kecemasan) yang sedang cenderung ke tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang di dapat pada pertanyaan ketegangan, ketakutan dan gejala urogenetalia.

Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat kecemasan sedang sedikit mengalami kecemasan atau merasakan rasa ketakutan yang berlebihan terhadap efek yang dapat di timbulkan setelah pemebrian imunisasi pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekawatiran yang timbul karena terjadi sesuatu dirasakan vang menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. dapat didefininisikan Kecemasan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart and Sundeens, 2007)

Peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat kecemasan ringan tidak memiliki rasa khawatir, sehingga kepercayaan ibu terhadap imunisasi semakin tinggi karena pengetahuan tinggin ibu tentang manfaat dan pentingnya pemberian imunisasi terhadap anaknya.

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelasan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Sheila, L., 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi emosional arausal (kecemasan) terhadap yaitu faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan ibu yang memiliki bayi yaitu pendidikan SD sebanyak 11 orang, pendidikan SMP sebanyak 12 orang dan pendidikan SMA sebanyak 5 orang. Berdasarkan data diatas menunjukkan tingkat pendidikan ibu, sebagian masih kategori pendidikan dasar.

Peneliti berpendapat bahwa hal in dikarenakan berpendidikan yang masih dasar, maka wawasan pengetahuan ibu juga masih terbatas, dan pola pikirnya masih labil, sehingga ibu kurang mengetahui efek samping dari imunisasi DPT.

Pendidikan berarti bimbingan vang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan mendapat informasi misalnya hal-hal yang menuniana kesehatan sehinaga meningkatkan kualitas hidup. (Wawan & Dewi, 2010). Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah pendidikan karena pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola berfikir.

#### 3. Gambaran Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari 3 pertanyaan yaitu Imunisasi lengkap harus diberikan pada bayi secara rutin, Saya memberikan imunisasi kepada bayi saya karena melihat anak tetangga sehat setelah di imunisasi dan Saya mengimunisasi bayi karena ingin mendapatkan anak yang terhindar dari penyakit difteri, pertusis, tetanus.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di pengaruhi oleh faktor pekerjaan. Karena ibu yang bekerja lebih mudah memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga ibu termotivasi untuk memberikan bayinya.

Abraham Maslow dalam Notoatmojo (2007) menyebutkan bahwa ketika kebutuhan fisiologi (dasar) manusia sudah tercukupi maka individu mempunyai kebutuhan rasa aman yaitu jaminan kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas perlindungan bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya, karena adanya kebutuhan inilah manusia membuat peraturan undang-undang mengembangkan kepercayaan, membuat sistim, sama halnya kebutuhan rasa aman pada jaminan kesehatan pada anak.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi ibu yang kurang ibu khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan setelah pemberian imunisasi. Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami trauma pasca imunisasi karena anaknya mengalami demam, bengkak atau nyeri pada bekas suntikan akan mengalami kecemasan terhadap keadaan anaknya bila dilakukan imunisasi lanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori (Stuart 2007) Keadaan ini menyebabkan kebutuhan ibu akan rasa aman tidak terpenuhi, sehingga ibu tidak termotivasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi ibu. Hal ini merugikan bagi ibu dan anaknya karena anaknya tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh yang akan melindungi anak dari penyakit menular.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu yaitu faktor pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pekerjaan IRT sebanyak 13 orang dan swasta sebanyak 15 orang. Ibu yang bekerja lebih mudah memperoleh informasi tentang menfaat imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga ibu termotivasi untuk memberikan bayinya imunisasi dasar lengkap.

# 4. Gambaran Éfikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di dapatkan hampir setengah responden memiliki efikasi diri yang sedang. Berdasarkan hasil kuesioner yang di dapat dari tiga pertanyaan Saya percaya bahwa dengan memberikan imunisasi bayinya sehat, Imunisasi tidak dapat memberikan perlindungan bagi bayi terhadap penyakit tertentu dan Saya percaya bahwa imunisasi dasar diberikan pada bayi agar terhindar dari penyakit menular yaitu TBC, difteri, pertusis, tetanus.

Peneliti berpendapat bahwa efikasi yang sedang tindakan ibu dalam memberikan imunisasi DPT terhadap anaknya. Hal ini karena ibu yang memiliki efikasi sedang terpengaruh dari kepercayaan keluarga atau di lingkungan sekitar.

Menurut Ratna (2008) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Peneliti berpendapat bahwa efikasi yang kurang ibu kurang percaya terhadap pentingnya imunisasi pada kekebalan tubuh anaknya dalam pemeberian imunisasi, sehingga mengakibatkan efikasi diri ibu dalam pemberian imunisasi yang kurang.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sunaryo (2009) *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu,dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri

Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu faktor umur. Hasil penelitian didapatkan umur ibu yang memiliki bayi sebagaian besar yaitu umur <20 tahun sebanyak 2 (7.2%) responden, 20-25 sebanyak 6 (21.4%)orang, 26-30 sebanyak 11 (39.3%) orang dan >31 sebanyak 9 (32.1%) orang. Berdasarkaan data umur tersebut tergambar bahwa sebagian ibu yang berusia 26-30 tahun, dimana masuk dalam kategori ideal untuk memiliki bayi. Ibu dengan usia ideal memiliki pemikiran, pemahan dan pertimbangan yang baik dalam melakukan tindakan terutama bagi kesehatan bayinya yaitu imunisasi DPT. Kondisi

ini menyebabkan ibu yang memiliki kuat tentang pentingnya melakukan imunisasi DPT hal ini lah yang menyebabkan tingginya efikasi diri pada ibu.

Hal ini sesuai dengan teori ghufron (2011) vang mengatakan bahwa individu yang lebih tua rentang cenderung memiliki waktu pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwaperistiwa daalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

#### 5. Hubungan *Verbal Persuasion* Dengan Efikasi Diri

Hasil uji statistik *Spearman Rank* di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan  $\rho$  *Value:*0.010 dan  $\alpha$ : 0,05 (0.010<0.05). Sehingga H<sub>0</sub> ditolak, Ha di terima artinya yang berarti ada hubungan antara*verbal persuasion* dengan efikasi diri ibudengan nilai r 0,477 yang artinya ada keeratan hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil peneliti berpendapat persuasion bahwa verbal yang mengakibatkan efikasi diri ibu yang rendah akan tetapi masih di dapatkan verbal persuasion rendah tetapi efikasi diri ibu tinggi hal ini disebabkan karena faktor lain mengakibatkan efikasi diri ibu tinggi. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Dalam hal ini persuasion dapat diperoleh kematangan pola berfikir ibu dan merupakan pengetahuan sumber untuk memperoleh kebenaran tentang imunisasi yang akan dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah didapatkan. Dari pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang selanjutkannya akan memberikan perspektif positif bagi ibu dalam memberikan imunisasi DPT

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmotmodjo (2010) Verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pda bidang tersebut.

# 6. Hubungan *Emosional Arausal* (kecemsan) Dengan Efikasi Diri

Hasil uji statistik Spearman Rank di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan  $\rho$  Value :0.020 dan  $\alpha$ : 0,05 (0.003<0.05). Sehingga H<sub>0</sub> di tolak, Ha di terima artinya ada hubungan antara emosional arausal (kecemasan) dengan efikasi diri ibu dengan nilai r 0,437 yang artinya ada keeratan hubungan yang sedang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecemasan yang tinggi akan mengakibatkan efikasi diri yang rendah, tetapi masih ada responden yang efikasi dirinya yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, ibu khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan setelah pemberian imunisasi. Hal tersebut menyebabkan ibu megalami trauma pasca imunisasi karena anaknya mengalami demam, bengkak atau nyeri pada bekas suntikan akan mengalami kecemasan terhadap keadaan anaknya bila dilakukan imunisasi lanjutan. Efek samping yang ditimbulkan imunisasi merupakan suatu peristiwa traumatik yang membekas sehingga menimbulkan kecemasan.

Menurut Ai Susilowati (2007) kecemasan dapat terjadi jika merasa tidak aman terhadap lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa di sebabkan pengalaman dengan keluarga, dengan sahabat dan rekan kerja. Kecemasan ibu untuk tidak mengimunisasi bayinya dikarenakan adanya pemberitaan miring tentang efek imunisasi.

Menurut dyah (2014)penelitiannya mengatakan ada "hubungan kecemasan persepsi dalam dengan ibu memberikan imunisasi" yang dilakukan dipuskesmas kadungwuni kebupaten pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional, P value 0,000<  $\alpha$  0,05. Menggunkan uji spearman rank sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara kecemasan persepsi ibu dalam memberikan dengan imunisasi.

# 7. Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri

hasil uji statistik lambda di SPSS menunjukkan hasil nilai probability lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang diharapkan  $\rho$  Value  $:0.000 < \alpha : 0,05$ . Sehingga  $H_0$  di tolak, Ha di terima artinya bahwa ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

Berdasarkan hasil peneliti berpendapat bahwa motivasi yang rendah akan mendorong suatu efikasi yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal dan eksternal untu memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan memberitahukan bahwa imunisasi pentinng untuk kekebalan tubuh bayinya.

Menurut Notoatmodjoyo(2003, Arisandi, 2012) dilihat dari orientasi cara peningkatan motivasi ahli para mengelompokkannya ke dalam suatu model motivasi bahwa untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat, perlu dilakukan peningkatan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada mereka bahwa setiap orang adalah penting dan berguna bagi masyarakat. Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu(Purwanto, 2007)

Menurut diyan (2013) di dalam penelitannya mengatakan ada "Hubungan persepsi dengan motivasi ibu muda primipara dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi" yang dilakukan di Desa ambunten barat kecamatan ambunten kabupaten sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional, P value  $0.000 < \alpha 0,05$ . Menggunakan uji spearman's sehingga dapat dinyatakaan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu dalam memberikan imunisasi.

**KESIMPULAN** Ibu yang memiliki bayi hampir setengah Ibu memiliki *Verbal Persuasion* yang cukup di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

- Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki emosinal arausal (kecemasan) tinggi di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
- Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki motivasi yang tinggi di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.
- Ibu yang memiliki bayi hampir setengah ibu memiliki efikasi diri yang sedang di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.
- Ada hubungan antara verbal persuasion dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
- Ada hubungan antara emosional arausal (kecemasan) dengan efikasi diri ibudi wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya
- Ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri ibu di wilayah kerja BPM Suharijati Desa Bulak Banteng Lor Bhineka Kabupaten Surabaya.

# REFERENCE

- Ade Lestari dkk (2012). *Motivasi Ibu Bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di PT.*Dewhirst Men's Wear Indonesia. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Arisandi, Deni. 2010. "Fungsi Motivasi".http://arisandi.com/fungsi-motivasi/ Diakses tanggal 27 Februari 2012
- Bandura, A, 2010. Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior, Prentice Hall, New Jersy
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011*. Surabaya.
- Djauzi, S. 2009. Raih Kembali Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gufron, M Nur. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Aar-Ruzz Media
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC. 2009
- Ratna. 2008. Rasa Harga Diri dan Keyakinan diri. (<a href="http://ratnaz">http://ratnaz</a>. Multiply.com/journal/item/36).
- Ranuh. 2008. Pedoman Imunisasi Diindonesia, Edisi III. Jakarta: Salemba Medika
- Sheila L, (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Sulsilowati, 2007. Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Stuart, Gail. W. (2007). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- *Wawan*, A dan *Dewi*, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika